

**PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA MATERI
LUAS BANGUN DATAR BERBASIS METODE
PEMBELAJARAN *DISCOVERY* UNTUK SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Rohman¹⁾, Riya Dhotul Janah²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sjahyakirti Palembang

²⁾Guru Matematika MTs Muqimius Sunnah Palembang

Email: rohman.unisti@yahoo.com

Abstract

This research aims to develop the student activity sheet material broad flat wake discovery based learning methods for secondary school students are valid and practical and how the potential effect of the use of student activity sheet based discovery learning method for junior high school students. The method used is a method of research and development (development research). Stages of development research done of the preliminary phase which includes the analysis and prototyping stage (designing) and evaluation formative stages which include self evaluation, expert reviews, one to one, small group, and a field test. Based on the results of the analysis of the product, obtained LKS discovery based learning methods are valid and praktis. Valid seen from the results of expert assessment is based on content, construct, and languages. Practical seen from the observations of the trial small group where students can complete a given student activity sheet. Based on the results and final grades on students' ability test VII.1 SMP Negeri 3 Palembang done individually than 35 students that there were 15 (42.85%) of students categorized as very good and 20 (57.14%) students including both categories. Overall average grade student ability VII.1 is 78.85 which means that the learning outcomes of students belonging to either category. Based on the analysis of student learning outcomes, it can be concluded that student activity sheets that have been developed have potent

Keywords: *discovery learning method, research development, student's' worksheet (LKS)*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang

Latar Belakang

mereka peroleh atau mereka ketahui. Dalam Kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu mencari tahu sendiri tentang materi pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator (Budi, 2014:6).

Keberhasilan kurikulum 2013 tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Peranan guru yang dimaksud antara lain guru dapat memilih metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi yang ada. Selain itu pemilihan alat pendukung pembelajaran yang guru gunakan sesuai dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran dan kurikulum yang ingin dicapai. Alat pendukung pembelajaran yang dimaksud adalah bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2012:173). Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembaran kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas (Majid, 2012:176). Bangun datar merupakan materi matematika yang dipelajari pada Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Dalam pembahasan materi ini siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan luas bangun datar antara lain luas persegi panjang, segitiga, dan jajar genjang. Persegi panjang, jajar genjang, dan segitiga merupakan bangun datar yang sering dijumpai

di sekitar kita. Dan sering pula dijumpai mengenai permasalahan yang menyangkut luas dari ketiga bangun tersebut. Untuk memahami materi ini, umumnya siswa akan menghafal rumus yang sudah ada tanpa mengetahui asalnya. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan ketika mereka lupa dengan rumus yang telah dihapalkan tersebut. Agar siswa lebih memahami konsep dan materi tersebut, upaya yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang ada. Dalam penelitian ini bahan ajar yang dimaksud yaitu lembar kegiatan siswa (LKS).

Pada umumnya LKS yang digunakan oleh guru adalah LKS yang beredar dipercetakan/agen buku. Dimana LKS tersebut hanya menampilkan penjelasan materi secara umum kemudian diberikan latihan soal sesuai dengan materi yang ada artinya tidak menerangkan secara rinci proses diperolehnya rumus, teorema atau suatu konsep. Selain itu LKS yang seperti ini kurang meningkatkan rasa ingin tahu dan kreatifitas siswa karena LKS sudah memberikan inti dari materi yang dipelajari. Ini akan mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa pada umumnya hanya akan menghafal atau mengingat rumus dan materi yang ada. Sedangkan LKS yang diharapkan mampu membuat

siswa (dalam hal ini siswa sekolah menengah pertama) meningkatkan perkembangan belajarnya baik mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) seperti yang di tuntut kurikulum 2013 saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lembar kegiatan siswa yang dapat melatih siswa bekerja secara mandiri sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menemukan konsep dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya metode yang dapat mendukung tujuan tersebut. Metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan keinginan tahun siswa adalah metode *discovery* (penemuan).

Discovery (penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Adapun proses mental, misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan, dan sebagainya (Hamdani, 2012:184). Metode pembelajaran *discovery* merupakan suatu metode pengajaran yang menitikberatkan **Penelitian Pengembangan (Development Research)**

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-

pada aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya (Hamiyah dan Jauhar, 2014:181).

Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Artinya metode ini dapat membuat siswa berfikir kreatif dan mandiri karena diajak untuk menemukan dan mencari tahu sendiri rumus atau konsep yang akan dipelajari. Metode pembelajaran *discovery* ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa bahwa perlu adanya pengembangan lembar kegiatan siswa berbasis metode pembelajaran *discovery*. pertanyaan tertentu (Suryabrata, 2003: 11). Sedangkan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2011:5).

Menurut Gay (1990) (dalam Zainuri, 2013:7), penelitian pengembangan adalah suatu usaha

untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

Pada penelitian pengembangan ini difokuskan pada 2 tahap *development research* yaitu tahap *preliminary* yang meliputi tahap analisis serta *prototyping* (pendesainan) dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *expert reviews*, *one to one*, dan *small group*, serta *field test* (Tessmer, 1993).

Bahan ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Majid 2012:173).

Bentuk bahan ajar dikelompokkan menjadi empat yaitu: Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, *model/maket*. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk*, film. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk interaktif*.

Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan

kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan siswa dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2009:222).

Menurut Widyantini (2013:3) Lembar kegiatan siswa (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kerja ini berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa tugas teori dan atau tugas praktik.

Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery*

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat

dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode *discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang disebut *discovery*. *Discovery* yang dilaksanakan siswa dalam proses belajarnya diarahkan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip.

Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud, antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri. Guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dengan demikian, pembelajaran *discovery* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan

(*development reseach*). Pengembangan lembar kegiatan siswa pada materi luas bangun datar ini dilakukan mengikuti dua tahap utama *development reseach* yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation*. Dimana meliputi tahap analisis serta *prototyping* (pendesainan) dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *expertreviews*, *one to one*, dan *small group*, serta *field test* (Tessmer, 1993). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palembang dengan mengambil satu kelas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan lembar kegiatan siswa dengan metode *discovery*. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 3 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Walktrough* adalah suatu cara untuk mengevaluasi *prototype* atau rancangan yang dilakukan oleh para ahli atau pakar yang fokus pada kejelasan, kebermaknaan materi, dan kesesuaian konteks sehingga mengacu pada perbaikan. Adapun prosedur yang digunakan adalah sebagai berikut. Peneliti memberikan *prototype* 1 kepada pakar. Pakar mengevaluasi dan *review* konten, konstruk, dan bahasa yang terdapat dalam lembar kegiatan tersebut, kemudian memberikan saran-saran

perbaikan dengan bantuan lembar validasi. Peneliti melakukan perbaikan terhadap lembar kegiatan tersebut, dengan mempertimbangkan semua komentar dan saran dari pakar.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data dokumentasi ini diperoleh dari tahap *expert reviews*, *one-to-one*, *small group*, dan *field test* berupa

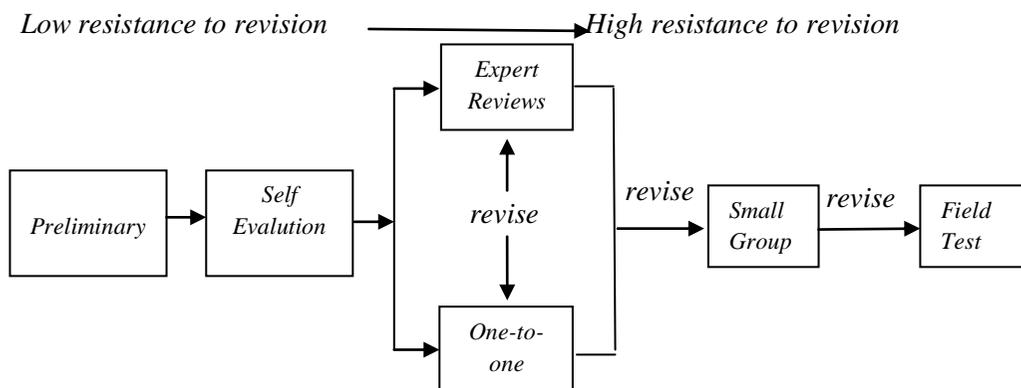
lembar komentar/saran baik dari validator maupun siswa, lembar jawaban siswa, dan foto. Semua data tersebut digunakan untuk melihat kevalidan, kepraktisan, dan efek potensial dari lembar kegiatan siswa yang dikembangkan.

Tes dilakukan pada tahap *field test* untuk melihat efek potensial dari penggunaan lembar kegiatan siswa terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Nilai Siswa	Kategori
86-100	Sangat baik
80-85	Baik
75-79	Cukup baik
60-74	Kurang
0-59	Sangat kurang

(Modifikasi Arikunto, 2010:294)



Gambar 1 Diagram Alur Penelitian Pengembangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kerangka pikiran yang diuraikan pada bab sebelumnya, bahan ajar yang

dikembangkan dalam penelitian ini berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis metode pembelajaran *discovery*. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini yaitu suatu

LKS pada materi luas bangun datar yang meliputi luas persegi panjang, segitiga dan jajargenjang untuk siswa sekolah menengah pertama kelas VII yang valid dan praktis. Adapun proses pengembangan yang dilaksanakan terdiri dari dua tahap yaitu tahap *preliminary* yang meliputi tahap analisis serta *prototyping* (pendesainan) dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation, expert reviews, one to one*, dan *small group*, serta *field test* yang diuraikan sebagai berikut:

1. Preliminary

Pada tahap ini dibagi menjadi dua kegiatan yaitu analisis dan pendesainan.

Kegiatan Analisis

Pada kegiatan ini yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap siswa, kurikulum, dan buku-buku paket yang digunakan siswa serta analisis terhadap lembar kegiatan siswa berbasis metode pembelajaran *discovery*. Selanjutnya menghubungi dan mewawancarai guru yang bersangkutan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran matematika di sekolah subjek penelitian serta menyiapkan penjadwalan dan kerjasama dengan guru pada kelas yang dipakai. Kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Analisis siswa

Peneliti melakukan analisis Lembar Kegiatan Siswa pada materi luas bangun datar sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013. Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan ini berisi materi luas bangun datar yang meliputi luas persegi panjang, segitiga, dan jajargenjang. Lembar Kegiatan Siswa materi luas bangun datar ini disusun berdasarkan prinsip dan karakteristik dari metode pembelajaran *discovery*. Dimana lembar kegiatan siswa berisi kegiatan penemuan dari luas bangun datar persegi panjang, segitiga, dan jajargenjang. Pada saat pengerjaan lembar kegiatan siswa ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan seperti: kertas origami, gunting, lem, dan lain-lain untuk memenuhi proses penemuan luas persegi panjang, segitiga, dan jajargenjang kemudian siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan setelah mereka mengerjakan setiap langkah kerja dalam proses percobaan sampai pada menarik kesimpulan. Lembar kegiatan siswa berbasis *discovery* ini juga berisi uji kompetensi untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa setelah melakukan penemuan luas dari bangun datar persegi panjang, segitiga dan jajargenjang.

b. Pendesainan

Pada tahap ini lembar kegiatan siswa disusun berdasarkan indikator yang akan

dicapai oleh siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran *discovery*.

2. *Formative Evaluation*

Pada tahap ini meliputi *self evaluation*, *expert reviews*, *one to one*, dan *small group*, serta *field test* yang diuraikan sebagai berikut:

a. *Self Evaluation*

Pada tahap ini keterlibatan peneliti adalah melakukan penilaian sendiri terhadap desain lembar kegiatan siswa yang telah dibuat. Penilaian dilakukan untuk melihat apakah *prototype 1* yang telah dibuat sudah sesuai dengan karakteristik dan prinsip dari metode pembelajaran *discovery*. Dari penilaian peneliti terhadap *prototype 1* tersebut telah sesuai dengan karakteristik pada metode pembelajaran *discovery* sehingga tidak perlu ada perubahan.

b. *Expert reviews*

Pada tahap ini *prototype 1* divalidasi oleh pakar. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan desain produk bahan ajar yang valid. Validasi pakar ini dilakukan untuk melihat *content* (isi materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran), kesesuaian lembar kegiatan siswa dengan metode pembelajaran dalam hal ini metode pembelajaran *discovery* dan kesesuaian bahasa yang digunakan dengan EYD. Sebelumnya peneliti membuat surat permohonan kepada validator. Surat permohonan dapat di lihat pada

lampiran. Validasi terhadap *prototype 1* ini dikonsultasikan kepada 3 validator .

Dari hasil validasi dengan para ahli tersebut di dapatkan hasil yaitu *expert* pertama memberi komentar bahwa lembar kegiatan siswa yang telah dibuat sudah bagus dan memenuhi karakteristik metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan *walkthrough* dari *expert*, peneliti mendapatkan saran perbaikan untuk *prototype 1*

Berdasarkan hasil uji ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa yang telah dikembangkan (*prototype 1*) sudah sesuai dengan 3 aspek yang divalidasi meskipun masih banyak terdapat kekurangan yang menjadi acuan untuk direvisi dan dikembangkan lagi pada *prototype 2*.

c. *One to One*

Selain uji ahli, *prototype 1* diujikan pada *one to one*. Pada tahap ini *prototype 1* diujicobakan terhadap satu orang siswa yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk melihat keterbacaan terhadap *prototype 1* serta melihat kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran sehingga memberikan indikasi apakah lembar kegiatan siswa tersebut perlu direvisi atau tidak.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa tersebut. Setelah melakukan

pembelajaran siswa diminta untuk memberikan komentar dan saran terhadap lembar kegiatan siswa yang telah dikerjakan. Dari hasil *one to one* siswa mengomentari bahwa lembar kegiatan siswa yang dibuat menarik dan bahasanya mudah dimengerti sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik setiap langkah-langkah yang terdapat dalam lembar kegiatan siswa.

Revise setelah *one to one* dan *expert reviews*

Berdasarkan saran-saran pada tahap *expert reviews* dan hasil uji coba pada tahap *one to one*, *prototype 1* direvisi guna memperoleh LKS yang lebih baik. Hasil dari revisi ini disebut sebagai *prototype 2*. Setelah melakukan perbaikan maka lembar kegiatan siswa kembali dikonsultasikan dan dikoreksi oleh validator dengan tujuan untuk memperoleh lembar kegiatan siswa yang lebih baik dan valid sesuai dengan 3 aspek yang divalidasi yaitu kesesuaian lembar kegiatan siswa dengan metode pembelajaran *discovery*, tata bahasa yang baik dan benar, dan isi materi pada lembar kegiatan siswa yang dikembangkan. Berdasarkan hasil uji ahli dan *one to one* dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa yang telah diperbaiki sudah lebih baik. Hasil revisi tersebut disebut *prototype 2*. Selanjutnya *prototype 2* diujicobakan ke *small group* untuk melihat kepraktisan penggunaan

lembar kegiatan siswa pada pembelajaran.

d. *Small Group*,

Tahap ini dilakukan dengan maksud untuk melihat kepraktisan lembar kegiatan siswa yang diujicobakan serta memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran menggunakan lembar kegiatan siswa yang dikembangkan. Pada tahap ini *prototype 2* diujicobakan kepada 5 orang siswa. Mereka merupakan siswa kelas VII yang diminta untuk mengikuti pembelajaran pada materi luas bangun datar dengan menggunakan lembar kegiatan siswa berbasis metode pembelajaran *discovery*. Pada pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa pada saat mengalami kesulitan. Siswa diminta bertanya kepada peneliti apabila kurang memahami isi lembar kegiatan siswa.

Pada saat pembelajaran peneliti juga berinteraksi dengan siswa untuk melihat kesulitan-kesulitan yang mereka alami ketika menggunakan lembar kegiatan siswa tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan terlihat siswa mampu mengikuti langkah-langkah kerja yang ada dan mampu menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu penyelesaian pada lembar kegiatan siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa ini yaitu pada

proses penemuan luas segitiga sembarang, siswa kesulitan saat menemukan bahwa DE merupakan dan EF merupakan. Selanjutnya, untuk mengatasi itu peneliti mengarahkan siswa untuk melihat kembali langkah kerja pada halaman sebelumnya. Selain itu, ada siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan uji kompetensi 3 hal 27 nomor 4 dikarenakan siswa kurang memahami maksud soal yang ada.

Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal tes akhir, dan mengisi lembar komentar. Siswa memberikan komentar bahwa lembar kegiatan siswa yang dikembangkan ini bahasanya mudah dipahami. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan hasil komentar dari *small group* lembar kegiatan siswa materi luas bangun datar berbasis metode pembelajaran *discovery* yang dikembangkan dikategorikan praktis.

Hasil komentar dan saran siswa kemudian dijadikan bahan merevisi lembar kegiatan siswa untuk mendapatkan *prototype* 3 sebagai *prototype* akhir yang merupakan produk yang telah memenuhi kriteria yaitu valid dan praktis. Selanjutnya *prototype* 3 ini dapat diujikan ke subjek penelitian untuk melihat efek potensial dari lembar kegiatan yang telah dikembangkan.

e. *Field Test*

Setelah diperoleh *prototype* 3 yang valid dan praktis, maka

dilakukan uji coba (*field test*) pada subjek penelitian yaitu siswa kelas VII.1 SMP Negeri 3 Palembang yang berjumlah 35 orang siswa. Uji coba ini dilakukan untuk melihat efek potensial lembar kegiatan siswa yang telah dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 27, 28, dan 29 April 2015 hari senin, selasa, dan rabu. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa yang membahas penemuan luas persegi panjang dan segitiga siku-siku. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti menjelaskan terlebih dahulu cara menggunakan lembar kegiatan siswa materi luas bangun datar berbasis metode pembelajaran *discovery* sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pada awal pembelajaran, peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan mengingatkan kembali kepada siswa mengenai bangun datar yang mereka ketahui. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan dan mengikuti instruksi yang terdapat dalam lembar kegiatan siswa sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan metode yang dipakai dalam lembar kegiatan siswa yaitu metode *discovery*.

Pada akhir pembelajaran matematika menggunakan lembar kegiatan siswa berbasis metode pembelajaran *discovery*, dilakukan

tes untuk mengukur kemampuan siswa. Pada tahap ini peneliti mengoreksi dan menganalisis jawaban siswa terhadap soal-soal pada materi luas bangun datar yang meliputi luas persegi panjang, segitiga dan jajargenjang. Jawaban siswa tersebut dapat dilihat dari soal-soal di lembar kegiatan siswa dan soal-soal tes kemampuan akhir yang dikerjakan siswa

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat persentase hasil belajar siswa sesuai dengan perhitungan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Siswa dinyatakan lulus apabila nilai akhirnya mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Adapun Tabel distribusi frekuensi nilai akhir siswa kelas VII.1 adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir

Nilai Siswa	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
86-100	3	8,58 %	Sangat baik
80-85	15	42,86 %	Baik
75-79	12	34,28 %	Cukup baik
60-74	5	14,28 %	Kurang
0-59	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	35	100%	
Rata-rata		78,71	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar siswa diperoleh rata-rata nilai akhir siswa yaitu 78,71 yang berarti hasil belajar siswa tergolong baik. Pada tabel 4.1 terdapat 3 siswa (8,58%) termasuk kategori sangat baik, 15 siswa (42,86%) termasuk kategori baik, 12 siswa termasuk (34,28%) kategori cukup baik, dan 5 siswa (14,28%) termasuk kategori kurang. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan memiliki efek potensial yaitu 85,72% siswa mencapai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah menghasilkan satu produk yaitu lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis metode pembelajaran *discovery*. Berdasarkan paparan data dan hasil temuan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Lembar kegiatan siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid dan praktis. Valid tergambar dari hasil penilaian validator, dimana ketiga validator menyatakan lembar kegiatan siswa sudah

sesuai berdasarkan *content* atau isi materi sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran *discovery*, dan bahasa yang digunakan pada lembar kegiatan siswa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar atau sesuai EYD. Lembar Kegiatan Siswa juga diujicobakan pada satu orang siswa yang disebut *one to one* untuk melihat keterbacaan dari lembar kegiatan siswa. Praktis tergambar dari hasil uji coba *small grup*, dimana siswa dapat menggunakan lembar kegiatan siswa dengan mudah, siswa dapat memahami isi lembar kegiatan siswa dan menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu penyelesaian.

Lembar Kegiatan Siswa yang dikembangkan memiliki efek potensial terhadap kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang memiliki rata-rata yaitu 78,85 yang berarti hasil belajar siswa tersebut tergolong baik dimana terdapat 15 siswa (42,85 %) termasuk kategori sangat baik dan 20 siswa (57,14 %) termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan siswa yang telah dikembangkan memiliki efek potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, Bangun Setia. *Strategi Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 2 Surakarta*. (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/4030/2832>, diakses 4 November 2014).
- Hamdani. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tessmer, Martin. 1993. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. London: Kogan Page.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widyantini, Theresia. 2013. *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar*. (Online), ([http://p4matematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/penyusunan&20K%20sebagai%20bahan%20ajar_wiwikuntung.pdf](http://p4matematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Pendidikan/penyusunan%20K%20sebagai%20bahan%20ajar_wiwikuntung.pdf), diakses 12 November 2014).

Zainuri, Tohir. 2013. *Penelitian Pengembangan (Development Research)*. Artikel, (Online), (<https://docs.google.com/file/d/0B9plqEouwvX8ci1FX0toZQ/edit?pli=1>, diakses 7 November 2014)